

ANALISIS PENGGUNAAN VARIASI PEMBELAJARAN GURU KELAS DI SDN 1 PAPAHAN

Shintya Dewi Kusuma Wardani^{1*}, Almuntaqo Zainuddin²

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru SD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, 57162, Indonesia
e-mail: ^{1*}a510210175@student.ums.ac.id, ²almuntaqo@ums.ac.id,

*Penulis Korespondensi

Diserahkan: 07-02-2025; Direvisi: 07-03-2025; Diterima: 04-04-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran dan hasil belajar siswa. (2) Mengetahui faktor yang mempengaruhi guru untuk mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Variasi pembelajaran dianggap sebagai strategi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, meminimalkan kejenuhan, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, observasi partisipatif selama proses pembelajaran berlangsung, serta analisis dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 1 Papahan menerapkan variasi dalam metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, serta penggunaan gaya mengajar guru. Kombinasi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi terbukti meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa terhadap materi. Penggunaan media audiovisual juga berkontribusi dalam meningkatkan daya ingat dan minat belajar siswa. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan teknologi pembelajaran, serta keterbatasan waktu dalam perencanaan pembelajaran yang variatif. Kesimpulannya yaitu variasi pembelajaran memiliki dampak positif dalam kinerja pengajaran guru. Untuk meningkatkan penerapannya, diperlukan dukungan dalam bentuk pelatihan bagi guru, penyediaan fasilitas yang lebih memadai, serta kebijakan kurikulum yang lebih fleksibel. Studi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif di sekolah dasar.

Kata Kunci: keterlibatan siswa; sekolah dasar; strategi pembelajaran; variasi pembelajaran

Abstract: *This study aims to: (1) Determine teacher skills in implementing learning variations and student learning outcomes. (2) Determine factors that influence teachers to implement variations in learning activities. Learning variations are considered an effective strategy to increase student involvement, minimize boredom, and improve their understanding of teaching materials. This study uses a qualitative descriptive approach with a phenomenological method. Data were collected through in-depth interviews with teachers, participatory observation during the learning process, and document analysis such as the Learning Implementation Plan (RPP). Data analysis techniques were carried out in several stages, including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that teachers at SD Negeri 1 Papahan applied variations in teaching methods, the use of learning media, and the use of teacher teaching styles. The combination of lecture, question and answer, discussion, and demonstration methods has been shown to increase student participation and understanding of the material. The use of audiovisual media also contributes to improving students' memory and interest in learning. However, there are several obstacles, such as limited facilities, lack of learning technology training, and limited time in planning varied learning. The conclusion is that learning variations have a positive impact on the effectiveness of teacher teaching. To improve its implementation, support is needed in the form of teacher training, provision of more adequate facilities, and more flexible curriculum policies. This study is expected to be the basis for the development of more innovative learning strategies in elementary schools.*

Keywords: elementary school; learning variation; student engagement; teaching strategies

Kutipan: Wardani, Shintya Dewi Kusuma., & Zainuddin, Almuntaqo. (2025). Analisis Penggunaan Variasi Pembelajaran Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri 1 Papahan. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, Vol.11 No.2, (1475-1482). <https://doi.org/10.29100/jp2m.v11i2.7493>



Pendahuluan

Pendidikan menjadi fondasi utama untuk membentuk generasi yang kompeten dan berkualitas. Sebagai fasilitator utama yang memastikan jalannya pembelajaran, guru memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan efektif. Namun, dalam penerapannya, masih banyak guru yang cenderung mengandalkan metode tradisional seperti ceramah tanpa adanya inovasi pada teknik pengajaran. Hal tersebut akan menurunkan motivasi siswa dalam belajar, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pemahaman konsep dan pencapaian akademik mereka. Oleh karena itu, diperlukan variasi dalam pembelajaran untuk menjaga minat siswa serta meningkatkan keterlibatan mereka selama proses belajar berlangsung (Cahya, 2020; Iswani *et al.*, 2024).

Di Sekolah Dasar Negeri 1 Papahan, beberapa guru telah berupaya menerapkan variasi dalam metode pengajaran mereka, seperti mengubah intonasi suara, menggunakan gestur tubuh, menjaga kontak mata, serta memanfaatkan teknologi digital seperti proyektor LCD. Namun, hasil observasi di lapangan mengungkapkan bahwa mayoritas guru masih bergantung pada metode ceramah dengan papan tulis sebagai media utama dalam proses belajar-mengajar. Kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi penghambat dalam meningkatkan keberhasilan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Estari, 2020; Rahmah *et al.*, 2023).

Menurut data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023), sekitar 40% guru sekolah dasar masih mengandalkan metode ceramah dalam proses mengajar, sementara hanya 25% yang menggunakan pendekatan interaktif seperti diskusi atau eksperimen. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam pembelajaran memiliki dampak langsung terhadap motivasi dan pencapaian akademik siswa. Misalnya, studi yang dilakukan di SDN Buluh 3 Socah mengungkapkan bahwa hanya 17% siswa dengan nilai di atas KKM dalam mata pelajaran IPA, yang disebabkan oleh terbatasnya variasi dalam metode pengajaran yang digunakan (Casetama & Utami, 2023; Purani & Susanto Putra, 2022).

Menurut teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, pembelajaran yang optimal terjadi ketika siswa secara aktif berinteraksi dengan materi yang dipelajari. Teori ini menegaskan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung, bukan sekadar hasil dari ceramah satu arah (Triswati *et al.*, 2022; Wiratama *et al.*, 2024). Sementara itu, teori pembelajaran aktif (*Active Learning Theory*) menyatakan bahwa keterlibatan siswa, baik secara fisik maupun kognitif, berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Jesionkowska *et al.*, 2020; Prijanto & Kock, 2021). Oleh karena itu, penggunaan variasi dalam pembelajaran, seperti pemanfaatan alat peraga, media digital, serta interaksi aktif antara guru dan siswa, sangat direkomendasikan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa variasi dalam pembelajaran memberikan manfaat signifikan. Studi sebelumnya dari Hanifah *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa penerapan variasi dalam pengajaran di SDN 1 Ngroto berhasil meningkatkan fokus dan antusiasme siswa dalam belajar matematika. Selain itu, penelitian Susanti dan Janattaka (2020) menemukan bahwa kombinasi antara variasi suara, gerakan tubuh, dan pola interaksi guru dapat meningkatkan tingkat konsentrasi siswa kelas 1 SD. Sementara itu, (Hidapenta *et al.*, 2023) mengungkapkan bahwa meskipun variasi pembelajaran terbukti berdampak positif, banyak guru masih mengalami kendala dalam penerapannya akibat keterbatasan fasilitas serta kurangnya pelatihan profesional. Selain itu, penelitian

oleh Rohmah *et al.* (2022) menyimpulkan bahwa variasi pembelajaran dengan mengaplikasikan interaktifitas antara guru dan siswa dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai variasi pembelajaran, masih terdapat beberapa aspek yang belum banyak dikaji. Salah satu di antaranya adalah bagaimana guru menentukan dan menerapkan variasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di SD Negeri 1 Papahan. Selain itu, masih sedikit penelitian yang membahas hambatan spesifik yang dihadapi guru dalam mengaplikasikan variasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar, serta bagaimana penerapan variasi tersebut secara langsung berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa di SD Negeri 1 Papahan.

Penelitian ini menjadi krusial dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, yang memungkinkan guru dapat membuat rancangan pembelajaran yang lebih inovatif. Namun, tanpa pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan variasi pembelajaran, penerapan kurikulum ini tidak akan berjalan secara optimal (Gawise *et al.*, 2022; Rohmah *et al.*, 2022). Dengan demikian, penelitian yang dilakukan harapannya berguna menjadi panduan bagi guru untuk mengembangkan strategi pengajaran agar semakin beragam serta menarik. Lebih lanjut, hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi untuk para pemangku kebijakan untuk meningkatkan kapasitas guru melalui program pelatihan serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai.

Keunggulan penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih terfokus dalam mengidentifikasi strategi yang diterapkan guru ketika menerapkan variasi pembelajaran di SD Negeri 1 Papahan. Lebih lanjut, dilakukan pula eksplorasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan variasi pembelajaran, serta menyusun rekomendasi berbasis data empiris guna meningkatkan keberhasilan proses belajar-mengajar di tingkat sekolah dasar. Dari kegiatan penelitian, harapannya guru mampu memahami lebih jauh pentingnya variasi dalam pembelajaran dan menerapkannya secara lebih optimal untuk menciptakan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, variasi pembelajaran merupakan strategi fundamental dalam menghadirkan pengalaman belajar secara lebih menarik serta efektif di sekolah dasar. Menurut teori konstruktivisme dan pembelajaran aktif, penerapan variasi dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Meskipun berbagai penelitian telah membahas manfaat dari variasi pembelajaran, masih terdapat kesenjangan dalam implementasinya di SD Negeri 1 Papahan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitiannya ialah mengidentifikasi strategi yang diterapkan guru ketika menerapkan variasi pembelajaran, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Dari kegiatan tersebut, hasilnya diharapkan bisa dijadikan referensi oleh para guru untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Metode

Studi dilakukan dengan menerapkan desain deskriptif kualitatif serta pendekatan studi kasus untuk mengkaji strategi guru ketika mengimplementasikan variasi pembelajaran di SD Negeri 1 Papahan. Alasan dipilihnya pendekatan ini ialah untuk memberikan kesempatan bagi peneliti dalam memahami dengan lebih mendalam praktik pengajaran di lingkungan sekolah dasar secara alami tanpa adanya intervensi (Rusandi & Rusli, 2019). Subjek penelitian meliputi guru kelas IV di SD Negeri 1 Papahan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, berdasarkan pengalaman mengajar serta keterlibatan mereka dalam menerapkan variasi pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa juga diikutsertakan sebagai informan tambahan guna memperoleh perspektif mengenai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Hanifah *et al.*, 2022).

Instrumen penelitian dalam hal ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumentasi. Dalam pelaksanaan wawancaranya menggunakan pedoman semi-terstruktur untuk menggali pemahaman guru mengenai pentingnya variasi pembelajaran serta tantangan yang mereka hadapi dalam penerapannya (Juliangkary & Pujilestari, 2022). Observasi dilakukan di kelas

untuk mencatat secara langsung bagaimana variasi pembelajaran diterapkan, termasuk aspek verbal dan nonverbal yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Selain itu, analisis dokumentasi dilakukan dengan meninjau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan catatan reflektif guru untuk memahami strategi pembelajaran yang telah dirancang dan dievaluasi dalam praktik sehari-hari (Maulida, 2022).

Ada sejumlah tahapan yang perlu dilalui ketika melakukan analisa data. Ini meliputi pereduksian, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Winangsih & Harahap, 2023). Setiap data yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi diklasifikasikan menurut tema utama yang relevan dengan penelitian, seperti variasi suara, kontak mata, pemanfaatan media pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa. Untuk menjaga kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi metode, di mana informasi yang diperoleh melalui wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumen guna memastikan konsistensi temuan. Melalui metode ini, diharapkan penelitian bisa menjadi gambaran menyeluruh terkait strategi guru dalam menerapkan variasi pembelajaran serta dampaknya terhadap pengalaman belajar siswa di SD Negeri 1 Papahan.

Hasil dan Pembahasan

Pendekatan yang diaplikasikan untuk mengintegrasikan variasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Papahan memiliki efek besar dan penting untuk memberi lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. Dari penelitian diperoleh hasil, yakni guru mengimplementasikan berbagai strategi pengajaran yang beragam, seperti pengembangan metode pembelajaran, pemanfaatan berbagai media edukatif, serta pola interaksi yang lebih aktif dengan siswa. Kesadaran akan pentingnya keberagaman dalam pembelajaran sengaja diterapkan untuk meningkatkan konsentrasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa pada materi yang disampaikan. Dari temuan wawancara, sebagian besar guru memahami bahwa variasi dalam pembelajaran dapat mengurangi kebosanan siswa serta meningkatkan efektivitas proses pengajaran. Namun, masih terdapat sejumlah kendala, seperti keterbatasan fasilitas pendukung dan kurangnya pelatihan dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran yang lebih inovatif, yang menjadi tantangan utama dalam penerapan variasi pembelajaran secara optimal.

Salah satu variasi pembelajaran yang diterapkan guru ialah menggabungkan metode ceramah, diskusi, serta demonstrasi dalam satu sesi belajar. Metode ceramah tetap digunakan sebagai pendekatan awal untuk menyampaikan konsep dasar, namun untuk memperdalam pemahaman siswa, guru turut melibatkan mereka dalam diskusi kelompok serta praktik langsung melalui demonstrasi. Studi terdahulu oleh (Hidapenta *et al.*, 2023) memberi informasi bahwa kombinasi metode ceramah dan diskusi lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman mereka terhadap materi dibandingkan dengan hanya menggunakan metode ceramah. Di SD Negeri 1 Papahan, metode demonstrasi banyak digunakan dalam mata pelajaran IPA, di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengamati serta melakukan eksperimen sederhana guna memahami konsep secara lebih konkret. Selain itu, guru juga menerapkan metode tanya jawab agar memicu perhatian siswa. Hal ini membuktikan bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran secara variatif akan meningkatkan minat belajar serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Dalam penerapan media pembelajaran, guru di SD Negeri 1 Papahan telah memanfaatkan berbagai jenis media, termasuk visual dan audiovisual. Berdasarkan hasil observasi, papan tulis dan gambar masih menjadi alat utama dalam proses belajar-mengajar, namun pada beberapa kesempatan, guru juga menggunakan video pembelajaran untuk membantu menjelaskan konsep yang lebih kompleks. Penelitian oleh Anggrayani *et al.*, (2023) mengungkapkan dengan menerapkan media audiovisual dalam pembelajaran sekolah dasar akan mempertinggi daya ingat siswa hingga 70% dibandingkan penggunaan metode ceramah konvensional. Namun, keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi masih menjadi kendala bagi guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

Selain itu, gaya interaksi antara guru dengan siswa juga sebagai aspek penting dalam penerapan variasi pembelajarannya. Guru di SD Negeri 1 Papahan secara aktif menggunakan variasi suara, kontak mata, serta pergerakan di dalam kelas untuk mempertahankan perhatian siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyebutkan bahwa mereka kerap mengubah intonasi suara saat menjelaskan materi guna menjaga fokus siswa. Selain itu, mereka juga melakukan kontak mata dengan siswa satu per satu serta bergerak di sekitar kelas untuk menciptakan keterlibatan yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Setiyaningsih, (2020) mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa penggunaan variasi suara dan kontak mata dapat meningkatkan konsentrasi siswa serta mengurangi gangguan selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan variasi dalam pembelajaran memberi dampak signifikan pada pencapaian akademik siswa. Hasil analisis data menunjukkan siswa yang belajar dengan berbagai metode mempunyai pemahaman unggul dari pada siswa yang hanya menerima pembelajaran melalui pendekatan ceramah tradisional. Guru juga mengamati bahwa siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran, lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, serta lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Temuan tersebut selaras hasil penelitian Intan *et al.*, (2022), yang mengungkapkan diterapkannya variasi dalam pembelajaran mampu menaikkan daya serap siswa terhadap materi serta berkontribusi pada peningkatan hasil akademik mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru dianjurkan untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variasi pembelajaran terhadap aspek lain dalam perkembangan siswa, seperti keterampilan sosial dan kreativitas. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini bisa dijadikan dasar bagi perumusan kebijakan pendidikan yang berbasis bukti serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penerapan variasi pembelajaran oleh guru di SD Negeri 1 Papahan terbukti memberikan dampak positif terhadap keterlibatan serta hasil belajar siswa. Dengan mengadopsi berbagai metode pengajaran, memanfaatkan beragam media pembelajaran, dan meningkatkan interaksi dengan siswa, guru mampu menghadirkan pengalaman belajar secara lebih menarik serta efektif. Meskipun terdapat sejumlah tantangan dalam penerapannya, dengan dukungan pihak sekolah dan pemerintah, variasi pembelajaran dapat dimaksimalkan untuk menambah kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Selain itu, aspek krusial dalam penerapan variasi pembelajaran adalah bagaimana guru menyesuaikan strategi yang digunakan dengan karakteristik siswa. Di SD Negeri 1 Papahan, guru berupaya mengakomodasi perbedaan metode yang efektif bagi siswa, baik visual, auditori, ataupun kinestetik. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang mengandalkan pembelajaran visual lebih dapat memahami materi ketika diberikan menggunakan gambar, grafis, maupun video pembelajaran. Sementara itu, siswa yang mengandalkan auditori lebih aktif dalam merespons saat mengikuti diskusi kelompok serta mendengarkan penjelasan verbal yang dinamis. Sedangkan siswa yang mengandalkan kinestetik lebih terlibat ketika diberikan kesempatan untuk melakukan eksperimen langsung atau aktivitas fisik seperti bermain peran. Temuan ini selaras hasil yang mengungkap bahwa pembelajaran apabila disesuaikan mengikuti gaya belajar siswa mampu menambah pemahaman serta daya serap mereka terhadap materi ajar (Wesli *et al.*, 2024).

Selain menerapkan metode pembelajaran yang beragam, guru di SD Negeri 1 Papahan juga menggunakan variasi dalam sistem evaluasi. Penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga dengan asesmen berbasis proyek, kuis interaktif, serta observasi langsung terhadap keterlibatan siswa dalam diskusi kelas. Penelitian oleh Fitriani *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi yang lebih beragam memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai cara, sehingga dapat mengurangi tekanan akademik sekaligus meningkatkan motivasi belajar.

Dengan adanya variasi dalam evaluasi, guru tidak hanya memperoleh gambaran pemahaman siswa secara lebih menyeluruh, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selain menerapkan berbagai metode pembelajaran, guru di SD Negeri 1 Papahan juga menerapkan variasi dalam sistem evaluasi. Penilaian tidak hanya terbatas pada tes tertulis, tetapi juga mencakup asesmen berbasis proyek, kuis interaktif, serta observasi langsung terhadap partisipasi siswa dalam diskusi kelas. Penelitian oleh Fitriani *et al.*, (2022) mengungkapkan bahwa penerapan metode evaluasi secara beragam memungkinkan siswa mengungkapkan pemahaman mereka dengan berbagai cara, sehingga dapat mengurangi tekanan akademik dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya variasi dalam sistem penilaian, guru tidak hanya mendapatkan gambaran pemahaman siswa secara lebih komprehensif, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitiannya juga memperlihatkan dengan diterapkannya variasi pembelajaran akan berperan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Guru yang menerapkan metode diskusi bersamaan dengan pemecahan masalah (*problem-based learning*) mendapati bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, mengeksplorasi berbagai perspektif, serta mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Studi oleh Wedyawati *et al.*, (2024) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang mendorong pemikiran reflektif dan analitis secara signifikan dapat mempertinggi kemampuan berpikir kritis siswa. Di SDN 1 Papahan, pendekatan ini diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, terutama dalam pembelajaran IPA dan IPS, di mana siswa diberikan skenario atau permasalahan kontekstual yang harus mereka selesaikan melalui kerja kelompok.

Akan tetapi, dari hasil ini diperlihatkan pula bahwa tidak semua guru memiliki keterampilan yang sama dalam menerapkan variasi pembelajaran. Guru yang telah mengikuti pelatihan cenderung lebih adaptif dalam mengadopsi metode pembelajaran baru, sedangkan mereka yang belum mendapatkan pelatihan tambahan masih lebih bergantung pada pendekatan konvensional. Penelitian oleh Putri *et al.*, (2023) menegaskan bahwa pelatihan profesional bagi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan variasi pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan program pelatihan yang lebih komprehensif agar seluruh guru dapat mengadopsi metode yang lebih inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, penerapan variasi pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan hubungan sosial antara guru dan siswa. Guru yang secara aktif berinteraksi dengan siswa melalui berbagai metode pembelajaran cenderung memiliki kedekatan yang lebih baik dengan mereka serta lebih memahami kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar. Hasil wawancara memperlihatkan siswa merasa lebih percaya diri untuk bertanya dan menyampaikan pendapat di kelas ketika pembelajaran berlangsung secara interaktif. Temuan ini selaras penelitian Hanina *et al.*, (2021), yakni mengungkapkan bahwa lingkungan pembelajaran apabila lebih dinamis dapat memperkuat hubungan interpersonal antara guru dan siswa serta membentuk suasana belajar yang lebih nyaman serta positif.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa penerapan variasi pembelajaran membutuhkan sokongan administratif lebih kuat dari pihak sekolah. Guru yang berusaha mengimplementasikan variasi dalam pembelajaran sering menghadapi kendala terkait keterbatasan waktu dan struktur kurikulum yang masih kaku. Beberapa guru mengungkapkan bahwa jadwal pembelajaran yang padat kerap membatasi mereka dalam mengeksplorasi metode pengajaran yang lebih kreatif. Temuan ini selaras hasil Fitriyani *et al.*, (2021), yang menekankan bahwa fleksibilitas kurikulum memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan variasi pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan adanya penyesuaian kebijakan di tingkat sekolah agar guru memiliki lebih banyak ruang untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Kesimpulan

Keterampilan guru dalam menerapkan variasi pembelajaran di SD Negeri 01 Papahan sudah berkembang dan cukup baik. Guru menerapkan variasi penggunaan metode pembelajaran, seperti

metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi, Selain itu, juga menggunakan gaya mengajar yang dapat mengubah sikap, perilaku dan tindakan peserta didik agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan serta mengatasi kebosanan peserta didik. Media belajar yang diterapkan terdiri dari media pembelajaran visual dan audiovisual. Variasi pembelajaran begitu penting dalam menambah motivasi serta minat peserta didik sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam menerapkan variasi pembelajaran guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana dan kreativitas guru dalam mengajar.

Daftar Pustaka

- Anggrayani, A., Iriani, T., & Sri Handoyo, S. (2023). Ragam Variasi Dalam Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 481–494. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.440>
- Cahya, L. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 461–471.
- Casetama, Y. W., & Utami, R. D. (2023). Analysis of Teachers' Variation Skills in Teaching at Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5296–5305. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3363>
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439–1444. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Fitriani, F., Lestari, Y., Japeri, J., Namira, S., Engkizar, E., & Anwar, F. (2022). Strategi Guru Dalam Mendidik Akhlak Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 13. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v8i1.6161>
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>
- Gawise, G., Nurmaya, G. A. L., Jamin, M. V., & Azizah, F. N. (2022). Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3575–3581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2669>
- Hanifah, Q. H., Wijayanti, A. R., Shofiyatun, S., & ... (2022). Kemampuan Guru dalam Melakukan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Seminar ...*, 1(2019), 588–598.
- Hanina, P., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3791–3798. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1402>
- Hidapenta, D., Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., Febriyanti, N., & Amaliyah, S. (2023). Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Metode Pembelajaran di Kelas III Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 3375–3380. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1012>
- Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi Guru untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3302–3313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2287>
- Iswani, Akmaluddin, & Rita Novita. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Kualifikasi Mutu Internal Gugus Sekolah Dasar Negeri Lampanah Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 203–211.
- Jesionkowska, J., Wild, F., & Deval, Y. (2020). Active Learning Augmented Reality for STEAM Education—A Case Study. *Education Sciences*, 10(8), 1–15. <https://doi.org/10.3390/educsci>

10080198

- Juliangkary, E., & Pujilestari, P. (2022). Kajian Literatur Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2571–2575. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3839>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Prijanto, J. H., & Kock, F. De. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Purani, N. K. C., & Susanto Putra, I. K. D. A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.125>
- Putri, R. D., Suhandi, A., & Alirmansyah, A. (2023). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Melakukan Variasi Gaya Mengajar pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Indo Green Journal*, 1(1), 18–25. <https://doi.org/10.31004/green.v1i1.4>
- Rahmah, A. U., Kurniawan, S. B., & Budiharto, T. (2023). Analisis keterampilan mengajar guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 1–6. <https://doi.org/10.20961/jpiuns.v8i2.60880>
- Rohmah, H. N., N, S. R. P., Zahra, S., & Munawaroh, A. (2022). Urgensi Penguasaan Penerapan Variasi dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(02), 1718–1726.
- Setiyaningsih, S. (2020). Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, 9(3), 144–149. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i3.39940>
- Triswati, D., Normawati, Marhum, A., & Rahman, A. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas 3 di SD Kecil Padat Karya Desa Ogorandu: Implementation of the Demonstration Method in Improving Student Activity in Islamic Religion Cla. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 17, 39–43. <https://doi.org/10.56338/iqra.v17i1.2177>
- Wedyawati, N., Bony Fransiska, & Lusila Parida. (2024). Keterampilan Variasi Mengajar Guru Di Kelas IV Sekolah Dasar Nanga Dangan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(1), 26–34. <https://doi.org/10.21137/jpp.2024.16.1.3>
- Wesli, M., Nugroho, B. A., & Wahyuni, N. (2024). *J-04 Hubungan Gaya Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 9 SMP*. 51–55.
- Winangsih, E., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 452–461. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4433>
- Wiratama, R., Irawan, W. H., & Abdussakir, A. (2024). Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 6001–6006. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4659>